

**STRATEGI DAKWAH PADA ANAK-ANAK DAERAH PESISIR
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DI
PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Evi Anita Aprilia
NPM. 1841010472**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/ 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH PADA ANAK-ANAK DAERAH PESISIR
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DI
PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Evi Anita Aprilia
NPM. 1841010472**

**Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag.M.Ag
Pembimbing II : M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

TPA merupakan tempat para santri belajar bersama dan mendalami Islam secara maksimal. Menjadikan masyarakat berbudi yang menghargai perbedaan-perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an. Khususnya di desa pulau Pasaran harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak pesisir agar dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru ngaji atau yang biasa disebut ustad atau ustadzah didesa pulau Pasaran. Di TPA Al-Ikhlas banyak sekali anak-anak yang belum bisa memahami huruf hijaiyah yang hampir sama penyebutannya. Hal ini terjadi karena keasikan bermain bersama teman sebayanya menjadikan anak-anak kurangnya ilmu agama khususnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Filed Research) dengan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu guru TPA, pengurus, dan santri TPA Al-Ikhlas yang memimpin TPA Al-Ikhlas. Sumber data sekunder menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan metode berfikir deduktif dan induktif.

Temuan penelitian ini adalah strategi dakwah melalui pembelajaran Al-Quran bagi anak-anak TPA Al-Ikhlas di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar-Lampung yang dilakukan guru ngaji kepada anak-anak di TPA Al-Ikhlas Pulau Pasaran yaitu membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu ke masjid, ketika sampai di masjid tersebut para peserta didik mengambil Al-Quran secara teratur kemudian membentuk majelis, membiasakan salam terhadap guru dan teman belajar, membiasakan memulai pelajaran dengan membaca basmallah dan doa sebelum belajar, membaca hamdallah ketika pelajaran berakhir.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Baca Tulis Al-Quran, Anak-Anak Daerah Pesisir.

ABSTRACT

Al-Quran Education Park is a place for students to learn together and explore Islam to the fullest. creating a virtuous society that respects differences and upholds religious values and increases interest in reading and writing the Qur'an. Especially in the village of Pasaran Island, they must use language that is easily understood by coastal children so they can understand what is explained by the Koran teacher or what is commonly called an ustad or ustadzah in the village of Pasaran Island. At TPA Al-Ikhlash there are lots of children who cannot understand hijaiyah letters which are almost the same as pronounced. This happens because the fun of playing with their peers makes children lack religious knowledge, especially reading the Koran properly and correctly.

This type of research is field research (Filed Research) with the nature of this research is descriptive qualitative. The data sources used are primary data sources, namely TPA teachers, administrators, and students of TPA Al-Ikhlash who lead TPA Al-Ikhlash. Secondary data sources use data from books, journals, the internet and existing documents. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use qualitative methods with deductive and inductive thinking methods.

The findings of this study are da'wah strategies through learning the Koran for children at TPA Al-Ikhlash on Pasaran Island, Karang Bandar-Lampung City, which is carried out by the teacher reciting the Koran to children at TPA Al-Ikhlash Pulau Pasaran, namely getting students to come on time. when they go to the mosque, when they arrive at the mosque, the students take the Koran regularly and then form an assembly, get used to greeting teachers and study partners, get used to starting lessons by reciting basmallah and praying before studying, reading hamdallah when class ends.

Keywords: Da'wah Strategy, Read and Write Al-Quran, Children of Coastal Areas

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Anita Aprilia
NPM : 1841010472
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis



Evi Anita Aprilia

NPM: 1841010472



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leikot H. Endro-Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH PADA ANAK-ANAK
DAERAH PESISIR DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DI PULAU
PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG
BANDAR LAMPUNG**

Nama : EVI ANITA APRILIA

NPM : 1841010472

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

NIP. 196807201996031002

M. Apun Syaripudin

197303191997031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“STRATEGI DAKWAH PADA ANAK-ANAK DAERAH PESISIR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR’AN DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG.”** Disusun oleh: **EVI ANITA APRILIA** NPM: 1841010472, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari Kamis, Tanggal 9 maret 2023 Pukul 08.00-09.30 WIB, bertempat di Ruang sidang FDIK.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Fariza Maakmun, S.Ag, M. Sos. I (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A (.....)

Penguji II : Subhan Arif S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pedamping : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl 125)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin ya robbalalamin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Ali Usman dan Ibunda Atmiyani yang selalu mendoakan dan memberi curahan cinta kasih sayang, dukungan, motivasi, materi, nasehat yang tiada henti dan memberi kepercayaan penuh kepada penulis demi tercapainya keberhasilan penulis.
2. Kakak Wulan Puspita Dewy A.Md yang selalu mendukung dan mensupport materi maupun motivasi serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik Putra Ali Muhammad Aji AlKausar yang selalu menghibur, memotivasi dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Miftahul Asror, S.Sos yang telah menemani, memotivasi, selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, dan memberikan dukungan penuh untuk selalu membantu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Evi Anita Aprilia, atau akrab disapa Evi, lahir di Tulang Bawang pada tanggal 14 April 1999. Penulis skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung”. Penulis melakukan penelitian di TPA Al-Ikhlas Pulau Pasaran Kelurahan Kota Bandar Lampung, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan di TPA Al-Ikhlas diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak dalam baca tulis Al-Qur’an agar meningkatnya nilai keagamaan sejak dini. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ali Usman dan Ibu Atmiyani. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDS) Abadi Perkasa dan selesai pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Abadi Perkasa selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Seputih Mataram selesai pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun Akademik 2018.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Evi Anita Aprilia
NPM: 1841010472

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam tak lupa kita junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam kehidupan, serta Nabi yang membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah –Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan minat baca tulis Al-Qur‘an Di Pulau Pesisir Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung|. Selama pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. Sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I. Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, xii memberikan ilmu serta masukan demi selesainya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan serta bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi

ini.

6. Bapak Imam Mabruur, Ibu Gianti, Adek Siti Nur Fatimah, Ibnu Mufti Mabruur yang telah memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis.
7. Sahabat Sekaligus Keluarga Widiya Putri Ulandari, Dianayu Parwitasari.
8. Sahabat sekaligus saudara-saudara seperjuangan Atika Nurwan Indriani, Siti Munavia, Yunisah Epriani, Hidayati, Sarlinda Fatimah, Arum Sagita Asriningtyas, Devy Angraini, Aziz Miftah Ahlunnajah, Imam Arifin, Ardhi Rahman Pratama serta seluruh mahasiswa/i KPI H angkatan 2018, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan.
9. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan seluruh Masyarakat Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung, yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Ustad Ghufron, Anggi, Sela, Wiwin selaku pengurus TPA Al-Ikhlas, dan Adik-Adik TPA Al-Ikhlas yang selalu bersedia membantu dalam proses penulisan skripsi.
11. Almamater tercinta Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Februari 2023

Evi Anita Aprilia
NPM:1841010472

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
ABSTRAK	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING	IV
SURAT PERNYATAAN	V
PENGESAHAN	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
RIWAYAT HIDUP	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Penulisan	10

BAB II STRATEGI DAKWAH, ANAK-ANAK DAERAH PESISIR, DAN MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Strategi Dakwah	15
1. Definisi Strategi Dakwah	15
2. Unsur-Unsur Strategi Dakwah	16
3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	18
4. Asas-Asas Strategi Dakwah	22
B. Anak-Anak Daerah Pesisir	
1. Definisi Anak	25
2. Karakteristik Anak Daerah Pesisir	25
3. Periode Perkembangan Anak	26
C. Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an	
1. Definisi Minat	30
2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an	31

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an	32
---	----

**BAB III TPA AL-IKHLAS DI DAERAH PESISIR
KELURAHAN KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG**

A. Profil TPA Al-Ikhlas	35
1. Sejarah Singkat TPA AlIkhlas	35
2. Tujuan dan Target di TPA Al-Ikhlas	38
B. Bentuk Dan Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an	40
1. Bentuk Program Kegiatan TPA Al-Ikhlas	40
2. Strategi Dakwah Ustad dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an	43

**BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH ANAK-ANAK
DAERAH PESISIR DALAM MENINGKATKAN
BACA TULIS AL-QUR'AN**

A. Analisis Strategi Dakwah (Penyampaian) Agar Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Desa Pulau Pasaran	49
B. Temuan Penelitian	50
1. Temuan Penelitian Dilapangan	50
2. Hasil Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi	55

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar anak-Anak yang mengikuti sekolah agama pada bulan agustus di TPA Al-Ikhlas	45
Tabel 3.2 Daftar anak-anak yang mengikuti sekolah agama pada bulan Desember di TPA Al-Ikhlas	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan penyampaian materi di TPA Al-Ikhlas	35
Gambar 3.2 Kegiatan anak-anak di TPA Al-Ikhlas	35
Gambar 3.3 Penerimaan sumbangan dari para donatur	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Mengaji Di TPA Al-Ikhlas
- Lampiran 6 Surat Bebas Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk menyatakan persepsi dalam mendeskripsikan dan menafsirkan judul **“Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung”**.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *“stratego”* yang terdiri dari kata *“strato”* yang artinya tentara dan *“ego”* yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat atau cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.¹ Dakwah ditinjau dari segi bahasa da‘wah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan kata (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da‘a, Yad‘u, Da‘watan*).² Dakwah yang dimaksud di sini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan Da‘i saat memberikan pengetahuan keagamaan mengenai pentingnya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an pada anak-anak di desa Pesisir Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.³ Jadi, strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu metode, siasat, atau taktik yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Ciri khas mereka adalah suara keras, berkulit hitam, rambut sedikit berwarna merah, berpakaian sederhana, keras kepala, dan tekun bekerja.⁴ Kebersihan lingkungan tidak diperhatikan, pola pergaulan anak tidak terbatas. Mereka senang bermain-main

¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armiko (Bandung, 1989), 55.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 349–50.

⁴ Hasan Kasim, *Masyarakat Pantai* (ujung pandang : lephas, 2007), p. 14.

dilaut, atau ikut bersama orang tuanya mencari nafkah. Sehingga keinginan untuk bersekolah sangat rendah karena kurang motivasi atau dorongan dari orang tua. Bahaking Rama mengatakan: Anak nelayan lebih sering melanjutkan pekerjaan orang tuanya daripada mengikuti pendidikan disekolah. Mereka memandang bahwa bekerja sebagai nelayan adalah cepat mendatangkan hasil. Menurutnya, hari ini kita bekerja, hari ini pula di dapatkan hasilnya. Tetapi mengikuti pendidikan disekolah adalah sesuatu yang belum jelas hasilnya. Oleh karena itu, tidak kurang kaum nelayan memandang bahwa mengikuti pendidikan di sekolah hanyalah pemborosan dan tidak penting.⁵

Minat baca tulis Al-Qur'an membaca dan memahami Al-Quran merupakan suatu keharusan bagi umat islam oleh karena Al-Quran adalah rujukan utama dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sejak dini anak-anak sudah harus diperkenalkan dengan nilai-nilai. Ibadah dengan mempelajari aspek ibadah harus dilakukan secara nyata karena agama atau ibadah adalah kehidupan *learning by doing* sehingga tidak bisa lepas dalam keseharian kita. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Quran yang didapat adalah hasil yang bervariasi. Terkadang ada orang yang baik dalam bacaan Al-Qurannya namun tidak pandai memahami isi kandungan Al-Quran.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin meneliti **Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Masyarakat Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung**. Maksudnya adalah penulis ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i guna meningkatkan keagamaan dan mengetahui strategi dakwah pada masyarakat Pasaran di Daerah Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung.

⁵ Bahaking Rama, *Sosialisasi Anak Nelayan* (Surabaya : Ujung Pandang, 2011), p. 23.

B. Latar Belakang Masalah

Strategi dakwah adalah suatu siasat, taktik atau cara yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yakni untuk mengajak, menyeru manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk melaksanakan dakwah terhadap anak-anak berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dalam menumbuhkan karakter sejak dini dengan tujuan agar mampu memahami dan mengamalkan Al-Quran serta memiliki akhlakul karimah. TPA merupakan tempat para santri belajar bersama dan mendalami islam secara maksimal. menjadikan masyarakat berbudi yang menghargai perbedaan-perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an. Didesa pulau Pasaran juga harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak pesisir agar anak-anak mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru ngaji atau yang biasa disebut ustad atau ustadzah didesa pulau Pasaran.

Penduduk didesa pulau pasaran biasa menyebut TPA dengan sekolah agama, didesa pulau pasaran yang masih menggunakan alat dan cara sederhana yang mereka lakukan untuk mendidik anak-anak TPA Al-Ikhlas, bahkan masih menggunakan papan tulis yang menggunakan kapur putih. Anak-anak dipulau pasaran menginginkan ketertarikan pada pembelajaran yang lebih baik. Tetapi bnyak orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk sekolah agama karena pembayaran Rp. 50.000 perbulan, mereka merasa keberatan dengan adanya pembayaran sekolah agama, itulah yang menyebabkan sedikitnya anak-anak yang sekolah agama didesa pulau pasaran. Di TPA Al-Ikhlas banyak sekali anak-anak yang belum bisa memahami huruf hijaiyah yang hampir sama penyebutannya. Hal ini terjadi karena keasikan bermain bersama teman sebayanya menjadikan anak-anak kurangnya ilmu agama lebih-lebih tidak bisa membaca al-quran dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru ngaji harus mempunyai strategi yang menarik agar anak-anak menyukai mengaji dari pada bermain, adapun keharusan dorongan dari orang tua untuk mengawasi kegiatan anak dirumh termasuk

mengasah ilmu anak yang sudah didapatkan di TPA, agar anak-anak lebih mendalami dan mengingat apa yang dipelajari di TPA. Keharusan memberikan wawasan anak tentang membaca dan menulis al-qur'an itu sangat penting. Sungguh disayangkan jika anak seorang muslim tidak dapat membaca dan menulis al-quran terlebih mengamalkannya dengan alasan kurangnya dukungan dari orang tua. Kurangnya dukungan ini dikarenakan penghasilan orang tua yang rendah dan bergantung pada alam, oleh karena itu da'i mendekati para orang tua dan sesepuh untuk meminta pendapat bagaimana jika adanya donatur untuk mengatasi kesulitan orang tua dalam kelangsungan anak untuk belajar mengaji. Adapun pendekatan da'i dengan para donatur untuk kelangsungan anak-anak tetap bisa belajar mengaji, tak lain halnya untuk memenuhi sarana prasarana dan menggaji guru TPA Al-Ikhlas.

Pulau pasaran adalah sebuah pulau di Kelurahan Kota Karang RT. 09 dan RT. 010 Lingkungan 2, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Jarak tempuh menuju Pulau Pasaran ke Kelurahan Kota Karang $\pm \frac{1}{2}$ KM dengan selang waktu 20 menit. Asal mula pulau ini dinamakan Pulau Pasaran karena dulu banyak pengolah ikan yang bertransaksi hasil laut mereka di dermaga, sehingga terlihat seperti pasar. Tahun 1970 pulau pasaran dihuni oleh orang suku buton sebelah barat dan bugis.

Kemudian pada tahun 1988 banyak masyarakat berdatangan ke pulau pasaran dan menetap, dikarenakan terjadi kebakaran hebat di gudang lelang pada tanggal 1 oktober 1988. Dulu luas tanah pulau pasaran hanya sebesar 3,5 hektar. Seriring dengan berkembangnya zaman dan penambahan penduduk, Pulau Pasaran memperluas wilayahnya dengan mempondasi batu karang yang tidak berfungsi sebagai pijakan lahan tempat tinggal dan berkehidupan. Kini luas Pulau Pasaran telah menjadi 12 hektar.

Fenomena yang terjadi anak-anak daerah pesisir adalah minimnya kesadaran atas pentingnya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an. Disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua dan anak untuk meningkatkan minat baca tulis al-qur'an didaerah

pesisir. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak daerah pesisir tidak melanjutkan sekolah agama, diantaranya faktor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kesadaran diri atas pentingnya baca tulis Al-qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh seorang kiyai yang bernama Ustadz Gufron anak pendiri TPA Al-Ikhlas. Oleh karena itu Ustadz Gufron berinisiatif mencari donator yang siap memberikan sarana dan prasarana guna kebutuhan mengajai di TPA. Sehingga pembayaran sebesar Rp. 50.000,- yang awalnya di bebaskan kepada orang tua murid, sekarang di hapuskan. Anak-anak dapat belajar Al-Quran tanpa takut lagi akan biaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang melihat santri TPA Al-Ikhlas sangatlah sedikit sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menjadi perhatian khususnya daerah pulau pasaran. Untuk mempermudah penelitian ini penulis memberikan judul penelitian ini dengan "Strategi Dakwah Pada Anak-Anak Daerah Pesisir Dalam Meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an Di Pulau Pesisir Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung".

C. Fokus dan Sub Fokus

Menurut Sugiyono, batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan *focus*, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁶ Berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam meningkatkan minat baca tulis al-qur'an. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan baca tulis Al-qur'an pada anak-anak masyarakat daerah Pasaran Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, peneliti membuat rumusan masalah secara garis besar, yakni :

Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh da'I dalam meningkatkan minat baca tulis Al- qur'an di daerah Pasaran Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 287

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam meningkatkan minat baca tulis Al-qur'an di pulau pasaran kelurahan kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial.
2. Secara praktis, terdapat beberapa kegunaan menurut subjek yang mengkaji hasil penelitian ini. Di antaranya yaitu:
 - a. Bagi tokoh agama, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu agama.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi tentang strategi dakwah dalam meningkatkan minat baca tulis Al-qur'an di pulau pasaran kelurahan kota Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terlebih dahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Karim yang berjudul -Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menumbuhkan Minat Mengaji di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. Penelitian ini fokus kepada bentuk dan strategi dakwah guru ngaji dalam menumbuhkan minat mengaji di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Adapun bentuk dan strategi dakwahnya adalah menggunakan 4M yaitu menyimak, membaca, menulis dan mengingat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah

sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini fokus kepada bentuk dan strategi dakwah, sedangkan peneliti fokus pada strategi dakwah dan faktor penghambat guru ngaji dalam pelaksanaan pembelajaran al- Quran.⁷

2. Rahman, M. Taufiqur Rahman Strategi dakwah Copler community pada Anak-anak Muda di wilayah kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Rumusan pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah untuk mengubah perilaku Copler Community di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang diteliti dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deduktif induktif menghasilkan kesimpulan bahwa Strategi dakwah dapat dilakukan dengan meleburkan jiwa dikalangan generasi milenial dengan tujuan agar copler community terhindar dari ancaman kemiskinan dan api neraka. Dari hasil penelitian ini masyarakat secara umum dapat melakukan peleburan jiwa dikalangan generasi muda agar perilaku mereka berorientasi religious. bagi aktifis bisa mengelaborasi strategi ini untuk mencapai tujuan dakwah. Bagi peneliti dapat meneliti ulang dengan setting metode yang sama dengan penelitian ini atau menggunakan pendekatan kuantitatif seperti pengaruh strategi dakwah Gus Nico terhadap perubahan perilaku Copler Community.
3. Mubasyaroh, Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Dalam penyampaian pesan dakwah secara lisan atau langsung, juru dakwah akan berhadapan dengan kelompok audiens yang mempunyai kecenderungan sama, untuk itu juru dakwah dapat menampilkan penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Tulisan dengan metode *library research* ini mengungkapkan tentang strategi dakwah persuasif dalam mengubah perilaku masyarakat (*mad'u*). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi dakwah bertujuan membentuk suatu struktur sosial yang dilengkapi dengan norma-norma sosial

⁷ Abdul Karim, 'Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

serta membentuk perilaku masyarakat sebagai *mad'u*. Dalam komunikasi dakwah persuasif perlu diperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu *qaulan layyinan, qaulan sadidan, qaulan maysuran, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima* dan tahapan perubahan *mad'u* yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka.⁸

4. Novia, Strategi dakwah diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal yang dilakukan oleh orang yang memiliki ilmu dan berpengaruh besar dibidang agama Islam. Langkah-langkah dan kegiatan umat Islam guna membangun masyarakat yang rukun, damai dan tentram. Dalam meningkatkan kerukunan masyarakat, da'i memiliki strategi dakwah sendiri khususnya dalam kegiatan dakwah di kelurahan campang raya Kecamatan sukabumi bandar lampung. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunanya.

H. Metode Penelitian

Metode pada penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Ini dilakukan dengan cara menganalisis konsep-konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan gagasan dan permasalahan yang diangkat dalam tulisan. Menggali informasi mengenai permasalahan dilapangan. Selanjutnya hasil dari telaah terhadap konsep hasil bacaan dianalisis, diambil inti sarinya dan dilakukan proses reduksi hasil pengkajian referensi data dan mengkorelasikannya dengan gagasan dan konsep dari referensi.⁹

⁸ M Mubasyaroh, 'Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies', 2017, pp. 311–324.

⁹ Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari jenisnya merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dilapangan dengan masyarakat untuk mengetahui realitas dan apa yang terjadi didalam lingkungan mengenai masalah yang ada. Tujuan dari penelitian lapangan ini untu mengetahui secara langsung mengenai masalah yang terjadi dilingkungan tersebut secara individu maupun kelompok. Objek penelitian ini tertuju pada anak-anak didesa pesisir yang masih mengikuti kegiatan sekolah agama dan masih berusia 6-10 tahun. Penelitian ini dilakukan di desa pulau pasaran kelurahan kota karang Bandar lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ini bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan untuk memahami, menganalisa apa yang terdapat dibalik data yang meringkasnya menjadi rumusan yang mudah dimengerti.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari masyrakat, Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan sumber dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau buku buku hasil pemikiran, baik menganlisa, merespon atau mengkritisi. TeknikSumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer yaitu Dari 1 ustadz dan 2 ustadzah selaku Da'I di TPA Al-Ikhlas yang memimpin TPA Al-Ikhlas. Adapun yang menjadi sumber data yaitu anak-anak yang mengikuti sekolah agama di TPA Al-Ikhlas sebanyak 16 anak dengan kriteria sebagai beriku :

- 1) Aktif sekolah agama di TPA Al-Ikhlas.
- 2) Anak-anak usia 6-10 tahun.
- 3) Masih mengikuti pendidikan formal sekolah dasar.
- 4) Bertempat tinggal dilingkungan pulau pasaran

kelurahan kota karang Bandar Lampung.

Berdasarkan teknik pengambilan sumber data peneliti yang sudah dijelaskan diatas berikut ini adalah pengambilan sumber data yang memenuhi kriteria :

- a) 5 anak berusia 6-10 tahun yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.
- b) 1 ustadz dan 2 ustadzah da'I yang bertanggung jawab di TPA Al-Ikhlas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari bahan keputusan. Data sekunder merupakan data pelengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang ada.

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti menggunakan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹⁰

Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

¹⁰ Conry R Semiawan, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Grasindo, 2010), p. 105.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.¹¹ Wawancara dibedakan atas wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Disebut wawancara terstruktur apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah disusun secara jelas dan terperinci sebelumnya, pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman pertanyaan tersebut. Sedangkan wawancara tak terstruktur apabila pernyataan yang diajukan tidak disiapkan secara terperinci, pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menulis terlebih dahulu pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Dalam hal ini dimaksudkan agar pertanyaan lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan tidak melebar pada pembahasan yang lain. Selain itu digunakan juga sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti pada pertanyaan yang muncul ketika wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

2. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan

¹¹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), p. 305.

¹² Suharsimi Arikunto., 203.

apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.¹⁴ Perlu menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis data fenomenologi. analisis yang digunakan untuk memperoleh kebenaran atau fakta-fakta yang terdapat dalam meningkatkan minat baca tulis Al-qur'an.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab pertama ini merupakan bagian Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan subfocus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Bab kedua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif .

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian

Bab ketiga pada penelitian ini berisi deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian yang menguraikan

¹³ Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p. 103.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), p. 132.

tentang latar belakang social, ekonomi, dan lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang mendasarkan temuan penelitian. Penyajian menguraikan tentang fakta temuan dilapangan yang didukung oleh data yang ditemukan dilapangan. Selain itu baguian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data data yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan yang telah dituliskan di bab III. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V. Penutup

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, ANAK ANAK PESISIR, DAN MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN

A. STRATEGI DAKWAH

1. Definisi Strategi Dakwah

Menurut istilah, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik atau cara operasionalnya. pengertian strategi merujuk pada aspek perencanaan yang cermat, teratur dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar. Pengertian strategi tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu.

Dakwah secara bahasa, berarti “panggilan”, “seruan”, atau “ajakan”. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedang bentuk kata kerja atau *fi'il*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti “memanggil”, “menyeru”, atau “mengajak”. Sedangkan dakwah menurut istilah adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh melalui ucapan, tulisan dan perilaku atau tindakan untuk mengajak manusia menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjauhi larangannya. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Adapun arti dakwah menurut pandangan beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Syekh al-Qaradhawi, dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuknya, mengokohkan manhaj-Nya di muka bumi, beribadah kepada-Nya, memohon pertolongan dan taat hanya kepadaNya,

¹⁵ Dahlia Sari, 'STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QURAN PADA REMAJA DI TPQ NURUL HUDA DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN' (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

melepaskan diri dari semua ketaatan selain kepada-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan oleh-Nya, menyalahkan apa yang disalahkan-Nya, menyuruh pada yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, dan berjihad di jalan Allah.¹⁶

- b. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya —Hidayatul Mursyidinl juga mengakatan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁷
- c. Menurut H.M. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah, mendefinisikan dakwah adalah suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku. Yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, yang disampaikan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, yang disampaikan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁸

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

¹⁶ Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi'* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2010).

¹⁷ Mega Lestari Ningsih, 'Urgensi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah Di Majelis Taklim AlHidayah Desa Keranggan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi', 2020.

¹⁸ Ali Kuswadi, 'Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW Dan Pendidikan Islam', *Artikel Istibath'*, 2015.

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d. Wasilah (media) Dakwah

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

e. Thariqoh (metode) dakwah

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia.

f. Atsar (efek) dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqoh* tertentu. Maka akan timbuln respons dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).¹⁹

3. Metode Dakwah

Literatur Ilmu Dakwah dalam membicarakan strategi dakwah, selalu merujuk firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]:125)

Bil-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi *mad'u* (*muqtadha al- haq*), hal ini berarti menggunakan strategi yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial kultural *mad'u* menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.²⁰

¹⁹ M Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

²⁰ M Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, . 34.

Hikmah menurut Thahir Ibn ‘Asyur dalam tafsir Al-Misbah berarti nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara berkesinambung.²¹

Sedangkan definisi Hikmah menurut Hamka bermakna kebijaksanaan, yaitu dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sifat hidup. Kadang-kadang lebih ber hikmat “diam” dari pada “berkata”.²²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat pendidikan, setrata sosial, dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad’u dengan tepat. Oleh karena itu, para dai dituntut untuk mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sehingga sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya.

Dai yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.

Kemampuan dai untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang dai. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakat, para dai tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

Hikmah adalah bekal dai menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang hikmah, insyaAllah juga

²¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002),. 384.

²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas), p. 321.

akan berimbas kepada para mitra dakwahnya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan dai kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa yang mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah. Allah berfirman :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." (QS. Al-Baqarah [2]:269)

a. Al- Mau'izhah Al-Hasanah

Secara bahasa, *al- mau'izhah al-hasanah* terdiri dari kata mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* artinya kebaikan lawannya kejelekan. Secara istilah menurut Abd.Hamid al-Bilali, *al- mau'izhah al-hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²³

Pengertian *al- mau'izhah al-hasanah* dalam beberapa tafsir antara lain :

2. Tafsir Al-Misbah, *al- mau'izhah al-hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Adapun *mau'izhah*, maka ia baru dapat mengena ke hati sasaran bila ucapan yang

²³ Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, h. 15–16.

disampaikannya itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya.²⁴

3. Tafsir Al-Azhar, *al-mau'izhah al-hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat.

Metode *al-mau'izhah al-hasanah* diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu :²⁵

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)

b. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala. “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan “*mujadalah*” perdebatan. Secara istilah al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²⁷

Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan dalam beberapa tafsir memiliki makna yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

²⁴ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah 385.

²⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,. 321.

²⁶ Munzir Suparta, pp. 18–19.

²⁷ M Munir, *Manajemen Dakwah*, 34.

- 1) Tafsir Al-Misbah, *jadilhum* terambil dari kata *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan. *Jidal* terdiri dari tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalil-dalil yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalil yang hanya diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argument yang benar, lagi membungkam lawan.²⁸
- 2) Tafsir Al-Azhar, *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran fikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini agar dalam hal demikian kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.²⁹

4. Asas-asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar dakwahnya berjalan efektif dan tepat pada sasaran. Asas-asasnya yaitu sebagai berikut :

- a. Asas Fisiologis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktifitas dakwah.
- b. Asas Sosiologis, yaitu asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c. Asas kemampuan dan keahlian *da'i*, yaitu bagaimana seorang *da'i* mampu melaksanakan suatu kewajiban baik melalui teori maupun praktek terhadap masyarakat secara efektif.
- d. Asas Psychologis, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- e. Asas Efektifitas dan Efisiensi, yaitu asas ini maksudnya

²⁸ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah. 385.

²⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, p. 321.

adalah dalam aktifitas dakwah nya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.³⁰

Berdasarkan asas-asas strategi dakwah di atas, maka seseorang *da'i* perlu memiliki ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asas-asas tersebut yaitu unsur-unsur dakwah seperti yang telah di bahas pada bab ini bagian kedua. Unsur-unsur dakwah dapat membantu para *da'i* dalam menentukan strategi dakwah agar dakwahnya berjalan dengan efektif.

5. Macam-Macam Strategi Dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk:³¹

a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-‘athifi)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.³²

Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.³³

Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang

³⁰ Asdar Ladwin. Asumi Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam.*, 2000, p. 32.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.³⁴

b. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqlī)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.³⁵

Al-Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta‘ammul, i‘tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i‘tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.³⁶

c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissy)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 32

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 32

sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.³⁷

Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan Tafsir „Ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁸

B. ANAK-ANAK DAERAH PESISIR

1. Definisi Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “ Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”.³⁹ Dari pengertian di atas bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil yang merupakan turunan kedua. Karena anak merupakan manusia kecil tentu masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

2. Karakteristik Anak Daerah Pesisir

Anak pesisir banyak menghabiskan waktu dilaut. Karakteristik anak pesisir pantai umumnya “keras” karena setiap saat dan waktu dihadapkan dengan keadaan iklim

³⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

³⁸ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 32.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p. 50.

pantai yang panas, deruh ombak yang keras dan angin yang kencang. Seperti halnya masyarakat Madura yang umumnya tinggal di pesisir pantai. Lain halnya di daerah pulau pasaran mayoritas bersuku bugis dan jawa. Ciri Khas anak pesisir bersuara keras, berkulit hitam, rambut sedikit berwarna merah, berpakaian sederhana, keras kepala, dan tekun bekerja.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan bersosialisasi dengan menjajakan dagangan kepada masyarakat sekitar berupa hasil laut seperti ikan, udang, dan kepiting. Kebersihan lingkungan tidak diperhatikan, pola pergaulan anak tidak terbatas. Mereka senang bermain-main dilaut, atau ikut bersama orang tuanya mencari nafkah. sehingga keinginan untuk bersekolah sangat rendah karena kurang motivasi atau dorongan dari orang tua. Bahaking Rama mengatakan: Anak nelayan lebih sering melanjutkan pekerjaan orang tuanya daripada mengikuti pendidikan disekolah. Mereka memandang bahwa bekerja bekerja sebagai nelayan adalah cepat mendatangkan hasil. Menurutnya, hari ini kita bekerja, hari ini pula di dapatkan hasilnya. Tetapi mengikuti pendidikan disekolah adalah sesuatu yang belum jelas hasilnya. Oleh karena itu, tidak kurang kaum nelayan memandang bahwa mengikuti pendidikan di sekolah hanyalah pemborosan dan tidak penting.⁴⁰

Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan bahwa “Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental”. Batasan umur anak menurut Zakiah Darajat yaitu anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara 0.0-12.0 tahun.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa batasan umur usia anak dari masih bayi sampai 12 tahun.

3. Periode Perkembangan Anak

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan

⁴⁰ Bahaking Rama, *Sosialisasi Anak Nelayan* (Surabaya: Ujung Pandang, 2011), p. 23.

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), p. 74.

atau berkesinambungan melalui periode atau masa. menurut Santrock (2010) periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode yaitu anak (*childhood*), remaja (*adolescence*), dan dewasa (*adulthood*).⁴² Adapun priode anak itu diklasifikasi lagi menjadi beberapa periode, yaitu:

a. Periode Sebelum Kelahiran (*Pranatal*)

Karakteristik atau ciri psikologis anak pada masa ini, menurut Kartini Kartono, ciri-ciri yang sangat menonjol pada periode ini yaitu:

- 1) Proses pertumbuhan yang cepat sekali. Bayi yang baru lahir dan sehat dengan cepat akan belajar menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya dan melakukan tugas perkembangan tertentu;
- 2) Kemampuan mental dan daya akalnya pad umumnya berkembang lebih cepat dari kemampuan fisiknya;
- 3) Perkembangan kehidupan emosional bayi akan berkembang sesuai dengan pengaruh-pengaruh psikis ibunya. Jadi ada penularan emosional dari kaitan emosional yang amat kuat antara ibu dan anaknya;
 - a) Bayi yang baru lahir, menggunakan sebagian waktunya untuk tidur. Dengan bertambahnya usia bayi, waktu untuk istirahat dan tidur semakin berkurang dan berubah jadwalnya.⁴³

b) Masa Bayi (*Infacy*)

Periode bayi merupa masa perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan.

Masa ini di tandai dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Masa dasar pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi.
- 2) Masa pertumbuhan dan perubahan berjalan cepat, baik pisik maupun psikologis.

⁴² Syamsul Yusuf L.N., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

⁴³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologis Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995), pp. 78–101.

- 3) Masa kurangnya ketergantungan.
 - 4) Masa meningkatnya individualitas, yaitu saat bayi mengembangkan hal-hal yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
 - 5) Masa permulaan sosialisasi.
 - 6) Masa permulaan berkembangnya penggolongan peran seks, seperti terkait dengan pakaian yang di pakaikannya
 - 7) Masa yang menarik, baik bentuk fisik maupun perilakunya;
 - 8) Masa permulaan kreativitas.
 - 9) Masa berbahaya, baik fisik (seperti kecelakaan) atau psikologis (karena perlakuan yang buruk).⁴⁴
- c) Masa Awal Anak-Anak (*Early Childhood*).

Periode awal anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun: periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah "*pre school years*". Selama masa ini, anak belajar untuk menjadi lebih mandiri dan memerhatikan dirinya. Mereka mengembangkan kesiapan sekolah (seperti mengikuti perintah dan mengenal huruf) dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman sebayanya.⁴⁵

Kemudian Jauh sebelum studi ilmiah tentang anak dilakukan, kenyataan yang telah diterima ialah tahun-tahun pertama merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh peribahasa " guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Dengan cara yang lebih puitis, Milton menyatakan fakta yang sama saat ia menulis, "masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa, sebagaimana

⁴⁴ Syamsul Yusuf L.N., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), p. 11.

⁴⁵ Syamsul Yusuf L.N., p. 12.

pagi meramalkan hari baru.”⁴⁶ Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Masa awal anak-anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah “*preschool years*”. Dan tahun-tahun pertama ini merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Maka orang tuanyalah yang sangat berperan penting pada masa ini untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

d) Masa Pertengahan dan Akhir Anak (*Middle and Late Childhood*).

Periode ini adalah masa perkembangan yang terentang dari usia sekitar 6 hingga 10 atau 12 tahun. Masa ini sering juga disebut tahun-tahun sekolah dasar. Anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan matematik (istilah populernya CALISTUNG : baca, tulis, dan hitung). Yang menjadi tema sentral periode ini adalah prestasi dan perkembangan pengendalian diri.⁴⁷

Anak-anak usia 6-12 tahun di daerah pesisir mengkhawatirkan, pada usia ini sangat krusial dalam pembentukan karakter seorang anak, dan jika pada masa usia ini tidak terbentuk dengan baik maka keadaan mereka tidak akan pernah mandiri. Beberapa permasalahan anak di daerah pesisir:

- 1) rendahnya perhatian keluarga terhadap pendidikan anak sehingga banyak anak yang putus sekolah.
- 2) anak-anak terlibat tindak kriminalitas, memalak, premanisme sampai terjerat narkoba.
- 3) kegiatan sekolah agama dan ibadah anak rendah.

25. ⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), p.

⁴⁷ Syamsul Yusuf L.N., p. 12.

C. MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN

1. Definisi Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁸ Sedangkan menurut Ahmad Susanto dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar mengatakan bahwa minat adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Dimana minat disini berarti adanya ketertarikan secara mendalam dalam diri seseorang, yang awalnya tidak tertarik menjadi semakin tertarik terhadap sesuatu.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Decroly, “minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.” Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.⁴⁹

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keiinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

⁴⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 58.

⁴⁹ Dkk Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 133.

Menurut M. Buchori minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan sardiman AM menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.⁵⁰

Minat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Sama halnya dengan membaca ketika seseorang tidak memiliki minat dalam hatinya untuk membaca maka orang itu tidak akan melakukannya, karena minat bacapun harus timbul dari dalam hati dengan dorongan yang sangat kuat. Apabila seseorang tidak memiliki minat baca maka tidak akan menyenangi suatu bacaan yang dilihat atau hanya sekedar dipandang.⁵¹

2. Tujuan baca tulis al-Qur'an

Tujuan baca tulis al-Qur'an merupakan pondasi atau dasar untuk melakukan ibadah yang sangat penting karena hal itu merupakan syarat ekosistem untuk mengarah, mengukur, menguji, dan mengontrol suatu usaha agar memperoleh hasil yang memuaskan sehingga hasil tersebut dapat menjadi hikmah yang bermakna untuk dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Untuk lebih memahami hal ini, maka akan diuraikan tujuan akhir pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan tujuan membaca atau mempelajari al-Qur'an. Tujuan akhir pendidikan Islam menurut D. Marimba, atau identic dengan tujuan hidup setiap muslim

⁵⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 2017, p. 307.

⁵¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca, Edisi I* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 30.

yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt.⁵²

Dengan melihat tujuan akhir pendidikan Islam, maka dapat diberikan batasan tentang tujuan baca tulis al-Qur'an, di antaranya adalah:

- a.) Mencari keridhaan Allah swt;
- b.) Tidak mencari popularitas dan keduniaan;
- c.) Bukan mata pencaharian.⁵³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an bukan untuk mencari popularitas dan keduniaan akan tetapi, semata-mata hanya mencari keridhaan Allah swt dan menjadikannya sebagai tuntunan dan pedoman hidup di dunia.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Minat yang dimiliki oleh setiap orang (pelajar) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Minat membaca tiap individu (peserta didik) tidaklah sama, ada pelajar yang suka membaca dan ada pula yang tidak suka membaca. Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpondasi dalam masyarakat

⁵² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1964), p. 43.

⁵³ Imam Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1994), p. 30.

- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2010)
- Ali Kuswadi, 'Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW Dan Pendidikan Islam', Artikel *Istinbath*, 2015
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Armiko (Bandung, 1989)
- Arikunto, Suharsimi, *No Title*
- Asumi Syukir, Asdar Ladwin., *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam.*, 2000
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 2017
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas)
- , *Tafsir Al-Azhar*
- Imam Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1994)
- Karim, Abdul, 'Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar KOta Kabupaten Muaro Jambi' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologis Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995)

- Kasim, Hasan, *Masyarakat Pantai* (ujung pandang : lephas, 2007)
- L.N., Syamsul Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002)
- M Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- , *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*
- Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Al Ma’arif, 1964)
- Mega Lestari Ningsih, ‘Urgensi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah Di Majelis Taklim AlHidayah Desa Keranggan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi’, 2020
- Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca, Edisi I* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Meolong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mubasyaroh, M, ‘Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homiletic Studies’, 2017
- Munzir Suparta, *Metode Dakwah*
- Rama, Bahaking, *Sosialisasi Anak Nelayan* (Surabaya : Ujung Pandang, 2011)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sari, Dahlia, ‘Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Remaja Di Tpq Nurul Huda Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten’ (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021)

Semiawan, Conry R, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Grasindo, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Syamsul Yusuf L.N., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013)

Ustadz Gufron, 'No Title', *Wawancara* (Pulau Pasaran, 2022)

Yusuf, A Muri, *Mentode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014)

Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008)